

EKSPLORASI TUMBUHAN HERBA BERMANFAAT OBAT OLEH MASYARAKAT TOLAKI DI DESA WATUKILA KECAMATAN LASOLO KABUPATEN KONAWE UTARA

Exploration Of Herba Plants With The Use Of Medicinal By The Tolaki Community In Watukila Village, Lasolo District, Konawe Utara District

¹Ayu Reski Wahyuni, ²Ikbal, ³Fachruddin

Program studi biologi, Institut teknologi dan kesehatan avicenna, Kendari

Keywords:

Watukila Village; the Tolaki community; Exploration; herbaceous plants; Beneficial Medicine

ABSTRACT

The title of this research is "Exploration of Medicinal Herb Plants by the Tolaki Community in Watukila Village, Lasolo District, North Konawe Regency, Southeast Sulawesi. This research was conducted in September 2020 in Watukila Village, Lasolo District, North Konawe Regency, Southeast Sulawesi. The purpose of this study was to explore the types of herbaceous plants, the organs of herbaceous plants that are used as traditional medicine, and how to use and efficacy of herbaceous plants. The identification process was carried out at the Taxonomy Laboratory, Faculty of Biology Education, Halu Oleo University. The method used in this study is an exploratory and descriptive survey consisting of field surveys and interviews using a questionnaire. The results showed that there were 30 types of herbaceous plants from 20 families traditionally used as medicine. Organ leaves are most widely used as medicine with a percentage of 58%, the method used the most is boiled with a percentage of 53%.

Kata Kunci:

Desa Watukila; Masyarakat Tolaki; Eksplorasi; Tumbuhan herba; Bermanfaat Obat

ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah "Eksplorasi Tumbuhan Herba Bermanfaat Obat Oleh Masyarakat Tolaki di Desa Watukila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2020 di Desa Watukila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi jenis tumbuhan herba , organ tumbuhan herba yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional ,dan cara penggunaan serta khasiat tumbuhan herba. Proses identifikasi di lakukan di Laboratorium Taksonomi, Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksploratif dan deskriptif terdiri dari survei lapangan dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 jenis tumbuhan herba yang tercakup dari 20 family secara tradisional digunakan sebagai obat. Organ daun paling banyak digunakan sebagai obat dengan persentase 58%, metode yg digunakan paling banyak yaitu direbus dengan persentase 53%.

*Corresponding Author : ayu.reski90@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya hayati. Dari zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Putra, 2012). Pengobatan tradisional yang dilakukan melalui pemanfaatan tanaman obat-obatan secara praktik telah dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya di daerah pedalaman sejak zaman dahulu yang digunakan sampai saat ini (Mulyani, 2019).

Tumbuhan merupakan salah satu organisme yang memiliki keanekaragaman hayati dan banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai bahan dasar untuk pengobatan (Rezki, 2016). Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional. Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun (Janed, 2010). Sehingga masyarakat di setiap daerah selalu memanfaatkan tanaman obat sebagai penyembuh dari penyakit yang dideritanya.

Desa Watukila memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat digunakan oleh Masyarakat Tolaki, sumber daya tersebut diantaranya meliputi tumbuhan obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam. Masyarakat Tolaki di Desa Watukila telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari eksplorasi terdapat beberapa tumbuhan herba yang dimanfaatkan sebagai obat.

Jenis tumbuhan herba yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan pangan dan ramuan obat, sudah sejak lama tumbuhan herba digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat pengetahuan dan cara pemanfaatan tanaman herba berkhasiat obat, organ tumbuhan herba yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dan cara penggunaan serta khasiat tumbuhan herba yang digunakan oleh masyarakat pada Desa Watukila.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2020 di Desa Watukila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksploratif dan deskriptif terdiri dari survei lapangan dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Proses identifikasi sampel tanaman bermanfaat obat dilakukan di

Laboratorium Taksonomi, Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, lembar kuesioner responden, gunting, kantong, koran, Kertas label, kamera, laptop, botol semprot, Isolasi, serta bahan yang digunakan adalah alkohol 95%.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan tehnik wawancara kepada 20 orang responden untuk mengetahui demografi responden; nilai pengetahuan, pemanfaatan tumbuhan obat pada Masyarakat Tolaki di Desa Watukila, dan uraian tumbuhan herba berkhasiat obat. Prosedur kerja dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil yang meliputi tahap-tahap yaitu Menentukan sampel, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan beberapa cara yaitu :

a. Identifikasi tumbuhan herba

Tumbuhan herba yang dapat digunakan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Tolaki desa Watukila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara kemudian dibawa ke Lab. Taksonomi Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo untuk proses

identifikasi dalam mendapatkan nama ilmiah sampai pada level spesies.

b. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan

Menurut Mulyani *et al.* (2019), persentase bagian tumbuhan yang digunakan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah organ tumbuhan}}{\text{Total tumbuhan}} \times 100$$

Persentase cara pemanfaatan tumbuhan obat

Menurut Mulyani *et al.* (2019), persentase cara pemanfaatan tumbuhan obat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cara pemanfaatan}}{\text{Total tumbuhan}} \times 100$$

Nilai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat

Nilai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat menggunakan lembar kuesioner yang mengandung 12 pertanyaan, masing masing 7 soal untuk kategori pengetahuan dan 5 soal untuk pemanfaatan tumbuhan obat. Bentuk pertanyaan merupakan pertanyaan tertutup dengan opsi pertanyaan adalah tidak tahu, mungkin dan ya. Setiap opsi diberikan skor penilaian dengan range 1 – 3. Jumlah responden yang menjawab setiap opsi akan dikalikan dengan skor penilaian. Hasil skor penilaian terbagi dealam kriteria kurang (81-134) , baik (135-188) dan sangat baik (189 - 243). Dilanjutkan dengan uraian tumbuhan herba berkhasiat obat seperti nama lokal

tumbuhan, bagian yang digunakan, cara memperolehnya serta cara pemanfaatannya. Menurut Hoffman & Gallaher, (2007); Sugiyono (2016), persentase nilai pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

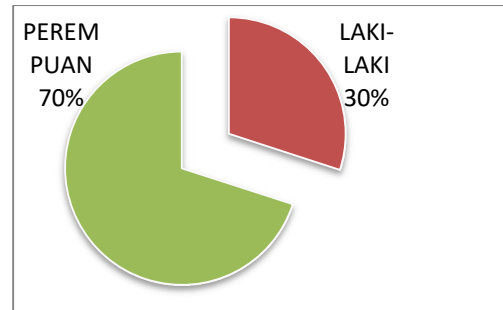
$$\frac{\text{Jumlah pertanyaan}}{\text{Total pertanyaan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara oleh responden dan identifikasi yang dilakukan DI Laboratorium Taksonomi, Fakultas Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo diketahui 30 jenis tumbuhan herba yang berkhasiat sebagai obat yang dikelompokkan menjadi 20 family. Spesies tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat Tolaki di Desa Watukila sebagai obat tradisional yaitu dari family *Zingiberacea* dan *Lamiacea* masing-masing sebanyak 4 spesies. Kemudian family *Amaryllidaceae*, *Cucurbitaceae*, *Poaceae*, *Asteraceae*, masing-masing sebanyak 2 spesies. Kemudian family *Musaceae*, *Piperaceae*, *Crassulaceae*, *Caricaceae*, *Euphorbiaceae*, *Portulaceae*, *Convolvulaceae*, *Basellaceae*, *Apiaceae*, *Malvaceae* *Areceae*, *Solanaceae*, *graminae*, *Acanthaceae*, masing-masing 1 spesies.

Demografi Responden

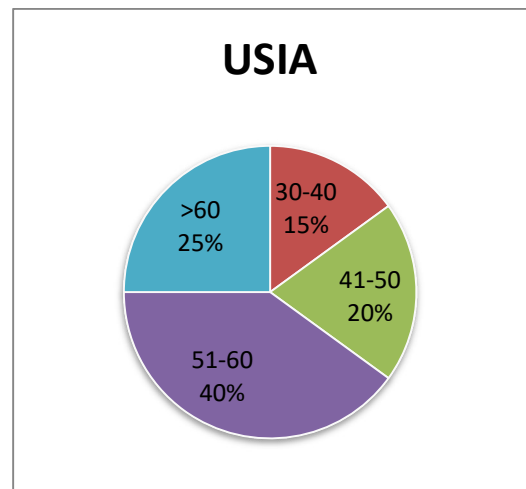
1. Jenis Kelamin.



Gambar 1. Jenis kelamin responden

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang dilakukan wawancara adalah sebesar 30% Laki-laki dan 70% Perempuan. Jadi jumlah jenis kelamin terbanyak yang dilakukan wawancara adalah Perempuan.

2. Usia

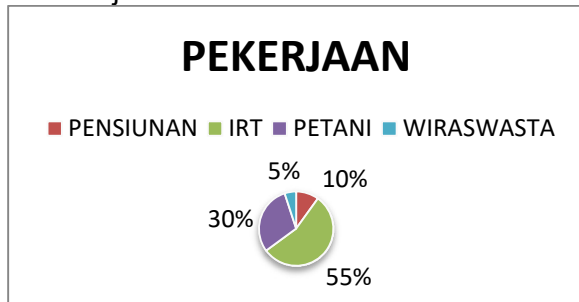


Gambar 2. Usia responden

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil survey wawancara yang dilakukan, rentang usia responden adalah antara ≥ 30 tahun

sampai > 60 tahun. Dimana usia antara 30 – 40 tahun sebanyak 15% responden, usia antara 41 – 50 tahun sebanyak 20% responden, usia 51 – 60 tahun sebanyak 40% responden dan > 60 tahun sebanyak 25% responden. Jadi berdasarkan hasil survey responden yang paling banyak dilakukan wawancara adalah dengan rentang usia antara 50 – 60 tahun.

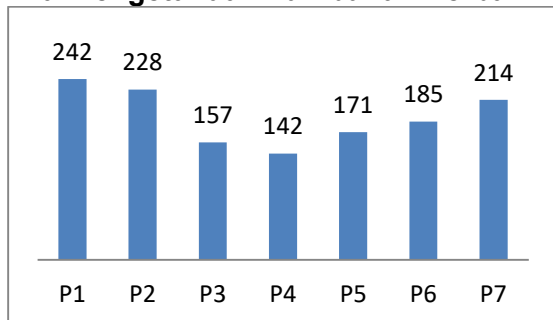
3. Pekerjaan.



Gambar 3. Jenis pekerjaan

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan responden terdiri dari 5% Wiraswasta, 10% Pensiunan PNS, 55% Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 30% Petani. Berdasarkan dari hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT.

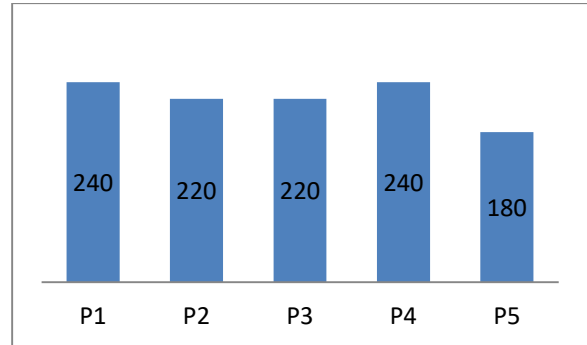
Nilai Pengetahuan Tumbuhan Herba



Gambar 4 : Nilai soal kuisisioner pengetahuan

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan 1, 2, dan 7 sangat baik, sedangkan untuk pertanyaan 3, 4, 5, dan 6 pengetahuan masyarakat berada pada range baik, dengan kata lain masyarakat masih mengetahui tentang tumbuhan herba bermanfaat obat yang ada disekitar lingkungannya.

Nilai Pemanfaatan Tumbuhan Herba



Gambar 5 : Diagram Hasil Kuisisioner Pengetahuan Tumbuhan Herba

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan 1-4 sangat baik, sedangkan untuk pertanyaan 5, pengetahuan masyarakat berada pada rentang baik, dengan kata lain masyarakat masih mengetahui cara bagaimana suatu tumbuhan di dimanfaatkan untuk pengobatan.

Di bawah tabel dan gambar beri judul dan keterangan tentang tabel dan gambar tersebut, sehingga pembaca mudah memahami.

Jenis Penyakit Yang Diobati Serta Cara Pengobatannya Oleh Masyarakat Kecamatan Dawuan

Jenis penyakit nya tergolong kedalam penyakit dalam dan penyakit luar (kulit). di bawah ini telah disediakan dalam bentuk tabel 1 pemanfaatan organ tumbuhan yang dapat digunakan sebagai penyembuhan dan cara pengobatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Organ Tumbuhan Herba

No	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Family	Organ Yang Digunakan	Cara Pemanfaatan	Manfaat
1	Okuni	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<u>Zingiberaceae</u>	Rimpang	Direbus bersama temulawak ditambahkan gula merah. Air rebusannya diminum tambahkan 1 sendok jeruk nipis dan garam	-Mengobati penyakit kuning - Usus buntu
2	Oliku	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Ambil rimpang akarnya lalu tumbuk. Lalu di gosokkan pada area badan yang terjangkit panu	Obat panu
3	Lo'io	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<u>Zingiberaceae</u>	Rimpang	Direbus bersama kayu manis dan sereh kemudian diminum air rebusannya 1 kali dalam sehari	Mengatasi sakit kepala dan sakit perut

4	Okudu	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L	<u>Zingiberaceae</u>	Rimpang	irisian kencur direbus dengan 3 gelas air dan tersisa 1 gelas diminum hangat Sedang untuk sakit kepala parut 1ruas kencur lalu ditempelkan di kepala.	Mengatasi Pilek dan batuk
5	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Batang, daun dan bunga	Batang,daun dan bunga dicampur dengan daun pecah-pecah beling lalu di rebus dengan 3 gelas air dan disiskan 1 gelas. Diminum 3 kali sehari	Kencing batu, Ginjal
6	Tawa Miana	Miana	<i>Coleus benth</i>	Lamiaceae	Daun dan batang	Direbus lalu/atau diremas-remas dengan air panas/hangat lalu diminum 3 kali sehari	Menyembuhkan penyakit hosa
7	Tara-taramanu	Genggeyan /Daun pusar	<i>Hyptis brevipes</i>	Lamiaceae	Daun	Ambil daun di campur dengan daun gamal sebanyak 2 tangkai daun lalu direbus dan diminum pagi dan sore. Jika sudah membaik, segera dihentikan	Mimisan, muntah dara

							konsumsinya
8	Cemangi	Kemangi	<i>Ocimum × citriodorum</i>	<u>Lamiaceae</u>	Daun	Daunnya direbus lalu diminum air rebusan daun kemangi	Meredahkan sakit kepala
9	Lasunomea	Bawang merah	<i>Allium ascalonicum</i>	<u>Amaryllidaceae</u>	Umbi	Tumbuk umbi campur sedikit dengan minyak kelapa dan balurkan ke punggung dan perut	Obat magh kronis
10	Lasunomowila	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Amaryllidaceae	Umbi	Umbinya dibakar lalu di memarkan campur dengan minyak kayu putih lalu dibalurkan ke dada	Meredakan batuk dan flu
11	Tawa Taumo	Daun Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	<u>Asteraceae</u>	Daun	Daunnya dicampur dengan air abu dapur yang telah direbus (ambil air yang jernih yang telah ditenangkan 1 malam) air abu dapur ini lalu dipakai untuk merebus daun sembung. Konsumsi pagi dan sore	Obat Liver
12	Kateba	Tapak liman	<i>elephantopus scaber</i>	<u>Asteraceae</u>	Batang dan akar	cabut satu batang kateba beserta akarnya lalu cuci bersih kemudian	Mengobati penyakit malaria

						rebus dengan 3 gelas air dan tersisa 1 gelas, diminum pagi dan sore sampai demannya sampai demamnya sembuh	
13	Pariapai	Pare/paria	<i>Momordica charantia</i>	<u>Cucurbitaceae</u>	Daun	Direbus daunnya lalu airnya diminum, Daunnya ditempelkan di dada	Untuk mengatasi flu dan batuk pada bayi
14	Konduru	Bligo/Labu air	<i>Benincasa hispida</i>	<u>Cucurbitaceae</u>	Buah	Buah mudanya diparut, air parutannya di oleskan pada areal kepala. Buah di blender campur air sedikit, jusnya diminum	Mengatasi sakit kepala Mengatasi penyakit tipis
15	Ouna	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica L</i>	Poaceae	Akar	Akar dicuci bersih lalu direbus, air rebusannya diminum	Obat bisul tak bermata
16	Rembia nggare	Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	Poaceae	Daun	Daun ditumbuk lalu di tempelkan pada luka	Obat luka
17	Opundi	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pelepah daun	Dibakar lalu diperas airnya dan di teteskan pada bagian tubuh yang tertusuk	Anti Tetanus

							paku
18	Tomate	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solanaceae	Buah	Daging buahnya ditumbuk, lalu cairannya dioleskan pada bagian dalam mulut yang terkena sariawan	Obat sariawan
19	Owia	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Rimpang	Direbus lalu Di konsumsi	Mengurangi kadar gula penyakit diabetes
20	Padama lala	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Gramineae	Batang	Sereh, jahe dan daun salam ditumbuk kemudian dioleskan pada daerah persendian yang sakit (dibalut)	Keseleo
21	Tamiau	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Semua organ	Semua bagian tanaman direbus dalam 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas, diminum dalam kondisi hangat	Mengatasi Lever, Kolesterol
22	Tamba olipa	Cucur bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Crassulaceae	Daun	Daunnya di blender kemudian ditempel pada daerah yang mengalami bisul dan biarkan sampai kering ulangi setiap	Untuk obat Bisul

						hari sampai sakitnya hilang	
23	Kapaeya	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Ambil daun papaya secukupnya, lalu direbus dengan air 3 gelas dan sisakan 1 gelas. Diminum 3 kali sehari	Obat Malaria
24	Selo- selo	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>	<u>Euphorbiaceae</u>	Daun	Tumbuk daun lalu ditempelkan pada luka	Seain tuberkulosis juga sebagai obat penahan darah saat luka, Obat Luka
25	Dambi- dambi wuta	Krokot	<u>Portulaca oleracea</u>	Portulacaceae	Daun dan batang	di tumbuk sampai halus lalu di balurkan bagian tubuh yang bengkak	Mengatasi bisul
26	Wanggo le pehao	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Convolvulaceae	Daun	Bersama daun lombok direbus dalam air nasi, didinginkan lalu ditempelkan pada daerah yang sakit	Obat bisul tak bermata
27	Obite	Sirih	<i>Piper bettle</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Daunnya di remas-remas tambahkan air lalu di basuh ke bagian luar vagina	Menghilang kan bau vagina, keputihan
28	Tandolo	Binahong	<i>Anredera</i>	<u>Basellaceae</u>	Daun	Daunnya dimasak/direb	Mengatasi masalah

	ta		<i>cordifolia</i>			us bersama hoini (daun licin) lalu dimakan	ginjal
29	Tawa so	Daun sup	<i>Apium graveolens</i>	<u>Apiaceae</u>	Daun	Daunnya di blender dicampur dengan wortel lalu diminum jusnya	Mengatasi kadar lemak dalam darah
30	Salumba watu	Sidaguri	<i>Sida rbombifolia</i>	<u>Malvaceae</u>	Akar	akar salumba watu dicuci bersih lalu ditumbuk halus dan ditempelkan pada bagian lubang gigi yang sakit	Mengobati sakit gigi

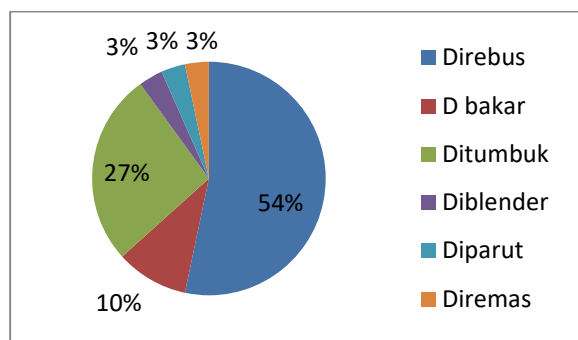
Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan *Family Zingiberaceae* dan *Lamiaceae* sebagai tanaman herba berkhasiat obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat tolaki di desa watukila. Diantaranya famili zingiberaceae adalah kunyit, lengkuas, jahe, kencur. *Zingiberaceae* merupakan family yang paling banyak digunakan karena sudah umum dimanfaatkan masyarakat etnis, mudah ditanam, dan tidak memerlukan pemeliharaan khusus. *Family Zingiberaceae* umumnya memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, tetapi ada juga yang mengandung kurkuminoid, protein, amilum, dan asam amino yang memiliki banyak khasiat

(Anandita, 2012). Sering dimanfaatkan masyarakat untuk mengurangi perut kembung, meredakan batuk, masuk angin, meringankan nyeri, sakit kepala. Hampir semua sediaan obat tradisional seperti jamu maupun obat modern di Indonesia berasal dari famili tumbuhan *Zingiberaceae*.(Anandita, 2012).

Family Lamiaceae yang digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu kumis kucing, daun miana, daun pusar dan kemangi merupakan salah satu famili dalam tumbuhan berbunga yang banyak dimanfaatkan sebagai sumber wangi-wangian, minyak atsiri, rempah-rempah serta bumbu masak. Menurut Suthar (2014), family *Lamiaceae* merupakan

tanaman dari suku mint sehingga memiliki bau yang khas dari masing-masing spesiesnya. Sebagian spesies tanaman family *Lamiaceae* merupakan tanaman yang berada di lingkungan sekitar. Sering dimanfaatkan masyarakat untuk mengurangi penyakit sesak napas (hosa), kencing batu dan meredakan sakit kepala. Berdasarkan penelitian Pasorong (2015) menyebutkan bahwa family *Lamiaceae* termasuk dalam salah satu family yang teridentifikasi sebagai tanaman obat.

Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Tolaki di Desa Watukila



Gambar 6. Cara Pengolahan Tumbuhan Herba

Sementara itu jika dilihat pada gambar 6 cara pengolahan tanaman herba sebagian besar dilakukan dengan cara direbus. Untuk pengobatan luar masyarakat memilih cara dengan ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang sakit. Untuk pengobatan dalam, masyarakat di Desa Watukila mengolah tanaman herba dengan cara direbus kemudian airnya diminum. Pemanfaatan tanaman herba untuk

pengobatan pada umumnya menggunakan komposisi tanamannya tunggal.

Pada dasarnya pemakaian tumbuhan herba sebagai obat oleh masyarakat bersifat sederhana, hanya bersumber dari pengalaman dan informasi orang tua terdahulu. Praktek pengobatannya juga tidak diketahui dosis yang tepat, tetapi yang terpenting adalah mengolah tumbuhan sehingga bisa dipakai untuk pengobatan. Pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu pengobatan untuk penyakit luar dan pengobatan untuk penyakit dalam. Pengobatan luar adalah segala sesuatu pengobatan yang berhubungan dengan bagian luar tubuh manusia seperti, penyakit kulit, mata, dan luka. Sementara penyakit dalam adalah pengobatan yang memakan dan meminum olahan dari tumbuhan herba (S. Hidayat et al., 2010). Pengobatan dalam seperti demam, sakit kepala, hipertensi, diare, kencing manis, magh dll).

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, R.A., Wiryono. dan Apriyanto, E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1(3): 217-224.
- Yani Mulyani, Rendi Sumarna, Patonah, 2019. *Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di*

- Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal) 2020*; 6 (1): 37 – 54 ISSN: 2442-8744 (electronic); 2442-7284
- Rezki CS., Munir A., Parakkasi. 2016. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UHO*. Vol. 1 No. 1 : 33-40).
- Janet Sada, Rosye.H.R. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*. Vol. 2, No. 2.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. 2007. Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 201–218
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Jafar, J., & Djollong, A. F. 2018. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 198.
- Anggana, A. F. 2011. Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi. *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB, Bogor*.
- Hidayat, S., Hikmat, A., & Zuhud, E. 2010. Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut , Jawa Barat. *Media Konservasi*, 15(3), 139–151.
- Qamariah, N. 2017. Pahandut Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah Empirical and Ethnopharmacological Study of Efficacious Medicinal Forest Plants from Tumbang Rungan Village , Pahandut Regency , Palangkaraya City , Central Kalimantan. *Anterior Jurnal*, 96–106.
- Anandita DW, Nurlaila, Pramono S. 2012. Pengaruh Minyak Atsiri dan Ekstrak Etanolik Bebas Minyak Atsiri Dari Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale Rosc. Klon merah) Terhadap Efek Aprodisiaka pada Tikus Jantan. *Maj Obat Tradis*. 2012;17(1):8–14.
- Suthar, A. B. and S. R Patel. 2014. A Taxonomic Study of Lamiaceae (Mint Family) in Rajpipla (Gujarat, India). *World Applied Sciences Journal* 32 (5): 766- 768, 2014 ISSN 1818-4952.